

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara lautan yang luas dengan potensi sumber daya yang sangat besar, terutama di wilayah pesisir. Lahan yang luas dan iklim yang mendukung menjadikan wilayah Indonesia cocok sebagai tempat pembudidayaan berbagai potensi perikanan, dengan tersedianya potensi yang besar sektor kelautan dan perikanan dapat menjadi jalan bagi masyarakat Indonesia menuju kemakmuran, hal ini bukan suatu hal yang mustahil, sebab sektor perikanan merupakan salah satu sektor utama yang akan mengantarkan Indonesia sebagai Negara maju. Namun, potensi tersebut tidak terlalu memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Hal tersebut terjadi pada masyarakat pesisir karena salah urus atau kurangnya perhatian terhadap potensi tersebut, kurangnya pemahaman dalam melakukan produksi, sumber daya air yang melimpah tidak dioptimalkan dan dikelola secara profesional, masyarakat yang sejahtera, tidak akan terwujud padahal hidup bahagia adalah dambaan setiap orang, termasuk masyarakat pesisir. masyarakat pesisir harus berupaya untuk mencapai kesejahteraan individu, keluarga dan masyarakat pesisir. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pengelolaan potensi sumber daya alam wilayah pesisir.

Usaha perikanan di daerah pesisir Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain itu juga menjadi bagian sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja dan juga pendapatan. Usaha perikanan akan memperluas basis ekonomi

dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional

Wilayah Jawa Timur memiliki potensi perikanan yang besar. Menurut statistic kkp kelautan dan perikanan (2022) wilayah jawa timur memiliki volume paling tinggi ke 3 dan masuk salah satu 7 provinsi pengsuply perikanan terbsesar Indonesia. Secara geografis, pesisir selatan Jawa Timur berhadapan langsung dengan Samudra Hindia, pesisir utara yang menghadap Laut Jawa, pesisir Selat Madura, Pesisir Selat Bali bahkan hingga Kepulauan Kangean yang berada di utara Pulau Bali. Hasil dari produk perikanan tidak hanya dinikmati oleh daerah pesisir saja namun sudah menjadi bagian penting dari siklus sosial ekonomi di wilayah Jawa Timur. Hasil ikan segar dinikmati juga masyarakat yang jauh dari laut serta dijadikan bahan baku industri di Jawa Timur. Bahkan juga sudah merambah pasar ekspor baik ekspor ke wilayah luar Jawa Timur atau Luar Negeri.

Menurut Bapedda Jatim (2011), produksi udang vaname dari Provinsi Jawa Timur lebih disukai oleh eksportir dibandingkan dengan produksi udang vaname dari provinsi lainnya di Indonesia. Udang vaname dari Jawa Timur lebih disukai oleh para eksportir karena kulitnya yang mulus dan tidak mudah berjamur.

Kabupaten Bangkalan umumnya dihuni oleh masyarakat yang relatif homogen, yaitu masyarakat bersuku bangsa Madura, walaupun beberapa tahun terakhir mulai berdatangan masyarakat luar (terutama orang Jawa) yang umumnya menetap di bagian terluar Madura dan terdekat dengan Surabaya. Jika dilihat pada kondisi Kabupaten Bangkalan sebagian besar lahan-lahan yang ada di Kabupaten Bangkalan lebih banyak didominasi oleh lahan-lahan kering

(tegalan) dan juga daerah pesisir, Secara aspek ekonomi dilihat dari kondisi lahan tersebut, mayoritas penduduk Kabupaten Bangkalan masih tergantung pada sektor primer (pertanian, kehutanan, perikanan) yang menjadikan pertanian, kehutanan, perikanan atau sektor tradisional menjadi sektor andalan yang terlihat dari perolehan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar dibandingkan sektor lain.

**Tabel 1.1 Distribusi Persentase Pdrb Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen) Kabupaten Bangkalan tahun
2018-2022**

Lapangan Usaha PDRB	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	24.02	23.58	25.66	24.08	24.07
Pertambangan Dan Penggalian	23.17	20.93	17.39	19.75	19.25
Industri Pengolahan	2.52	2.56	2.46	2.45	2.55
Pengadaan Listrik Dan Gas	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
Pengadaan Air, Pengelolaan, Sampah,Limbah,Dan Daur Ulang	0.09	0.08	0.09	0.10	0.10

Konstruksi	13.71	14.44	14.30	13.77	14.24
Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Motor	15.57	16.35	16.27	16.79	17.21
Transportasi Dan Pergudangan	1.42	1.50	1.45	1.43	1.64
Peyendiaan Akomodasi Dan Makan Minum	1.21 1.34	1.29 1.31	1.28	1.31	1.34
Informasi Dan Komunikasi	4.44	4.66	5.38	5.39	5.22
Jasa Keuangan Dan Asuransi	1.74	1.77	1.87	1.82	1.81
Real Estate	1.11	1.16	1.27	1.23	1.20
M.N. Jasa Perusahaan	0.25	0.27	0.27	0.26	0.24
Administrasi Pemerintahan	5.91	6.35	6.89	6.45	6.21
Jasa Pendidikan	3.75	3.93	4.28	4.05	3.77
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	0.36	0.38 0.44	0.44	0.44	0.43

Sumber: BPS Kabupaten Bangkalan 2022

Dari tabel di atas terlihat bahwa distribusi pangsa PDRB atas dasar harga berlaku (persentase) di Kabupaten Bangkalan dalam 5 tahun terakhir dimana pertanian, kehutanan dan perikanan diantara lapangan usaha relatif signifikan tiap tahunnya, paling tinggi yaitu tertinggi berada di tahun 2020, 25.66%. , turun pesat pada 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 sekitar 23.58%, hal ini menunjukkan jumlah paling rendah berdasarkan 5 tahun terakhir, dan naik lagi pada tahun 2022 sekitar 24.02%, berdasarkan tabel diatas lapangan usaha yang mencakup pertanian, kehutanan dan perikanan masih berkembang tinggi di bandingkan lapangan usaha lain di kabupaten bangkalan.

Secara umum perkembangan tambak udang di Kabupaten Bangkalan berkembang sangat pesat, ada pula tantang dan kendalanya dalam perkembangan tambak udang ini, perkembangan tambak udang di kabupaten Bangkalan berkembang pesat dari tahun 2017 hingga saat ini, khususnya di daerah pesisir dan utara Kabupaten Bangkalan (wiyono, 2023)

tabel 1.2
Potensi Tambak Udang Kabupaten Bangkalan 2022

NO	KECAMATAN	Tambak	
		RTP (unit)	Luas(Ha)
1.	Bangkalan	183	119
2.	Socah	510	247
3.	Kamal	79	167
4.	burneh	-	-
5.	kwanyar	50	32
6.	Modung	8	6
7.	Blega	193	283
8.	Arosbaya	1	4

9.	Klampus	137	183
10	Tanjung bumi	38	53
11.	sepulu	47	54
12.	Galis	-	-

Sumber: Dinas Perikanan Kab. Bangkalan 2022

Dilihat dari tabel diatas mengenai potensi tambak di Kabupaten Bangkalan terdapat ada kecamatan khusus yang memiliki potensi tambak udang, di antaranya kecamatan bangkalan, socah, blega dan klampus. yang tidak memiliki potensi sama sekali yaitu kecamatan burneh dan galis.

Kecamatan socah dilihat dari tabel diatas memiliki potensi paling besar di kabupaten bangkalan yaitu 510 Rumah Tangga Per unit dan luas 247 ha, dimana sebagian kecamatan socah merupakan daerah pesisir yang kaya akan potensi perikanannya

Tabel 1.3
Potensi Tambak Kecamatan Socah 2022

NO	DESA	TAMBAK	
		RTP(UNIT)	LUAS (HA)
1.	Buluh	35	18
2.	Socah	100	39
3.	Jung anyar	150	3
4.	Pernajuh	60	13
5.	Dak iring	80	31
6.	Petaonan	60	36
7.	Keleyan	25	33
8	Bilaporah	-	-

Sumber: Dinas Perikanan Kab. Bangkalan

Dilihat dari tabel diatas potensi tambak udang di kecamatan socah paling tinggi berada di desa Jung anyar dan desa Socah dan yang tidak memiliki potensi sama sekali berada di desa Bilaporah..

Kenapa penelitian ini di fokuskan terhadap potensi tambak udang di desa Socah, karena ada beberapa faktor yang menarik bagi peneliti, dimana desa socah merupakan jantung dari kecamatan socah, sehingga akomoditasi dan letak strategis desa socah memungkinkan lebih berkembang dibandingkan dengan desa lain di kecamatan socah, dan dengan hal tersebut akan memungkinkan menarik para infestor local atau asing. dilihat dari sisi potensi tambaknya desa socah memilik luas tanah paling tinggi yaitu sekitar 39 Hektar, hal ini tidak memungkinkan akan bertambah setiap waktunya. Untuk saat inipun tambak udang di Desa Socah lebih berkembang pesat daripada desa lain di Kecamatan Socah, selain itu menurut pemilik salah satu tambak di Desa Socah mengungkapkan alasan memilih berwirausaha tambak di Desa Socah di karenakan wilayahnya berdekatan dengan aliran sungai dan laut lepas sehingga pembuangan limbah air dari tambak tidak di buang ke dalam tanah, yang akan merusak tekstur tanah di daerah tersebut, berbeda dengan desa lainnya yang tidak memiliki akses pembuangan limbah.

Bekerja sebagai petani tambak sangat bergantung pada sumber daya alam. Pada sisi lain, ketergantungan ini menguntungkan karena didukung oleh sumber daya alam yang melimpah. Namun, perubahan kondisi iklim tidak menjamin bahwa petani akan memperoleh hasil dalam jumlah besar setiap waktu, sehingga istilah kelaparan juga dikenal dalam pekerjaan petani. Situasi ini menimbulkan masalah bagi petani selain sumber daya perikanan yang dimiliki masyarakat, sehingga menimbulkan persaingan perikanan antar nelayan lainnya.

Akibatnya, nelayan harus memacu kualitas kerja yang baik menghadapi masalah pekerjaan karena faktor alam dan lingkungan social

Faktor tingkat pendidikan pada umumnya dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja, Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang, Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, Dengan tingginya kualitas sumberdaya, maka produktivitas pun akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan usaha.

Modal juga merupakan unsur penting dalam produksi yang menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses produksi, karena semakin besar modal yang digunakan oleh petani maka akan berdampak terhadap produktivitas, Tersedianya modal dalam jumlah yang besar dan berkesinambungan akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh petani akan meningkat.

Faktor modal kerja secara teoritis mempengaruhi kinerja operasi. Peningkatan modal kerja mempengaruhi peningkatan output, sehingga meningkatkan pendapatan, dan tenaga kerja secara teoritis mempengaruhi pendapatan pertanian juga (Suryadi et al. 2021).

Disamping itu, jika modal usaha yang dimiliki sangat terbatas sehingga akan kesulitan untuk melakukan ekspansi usaha. Jika mengacu pada perusahaan-perusahaan besar dalam melakukan kegiatan ekspansi harus didukung dengan permodalan yang kuat (Riawan dan Kusnawan, 2018).

Sumber permodalan juga menjadi bagian penting dalam sebuah usaha, tidak hanya diperlukan modal sendiri tapi juga dibantu dengan modal pinjaman. Jumlah modal yang tersedia akan menentukan ketersediaan permintaan konsumen terhadap hasil produksi. Meningkatnya modal usaha dapat meningkatkan kapasitas produksi sehingga volume produksinya juga akan ikut mengalami peningkatan. Dengan kata lain bertambahnya hasil produksi maka akan menambah pendapatan.

Sistem budidaya udang terdiri dari sistem ekstensif (tradisional) dan sistem teknologi intensif. Sistem ekstensif (tradisional) masih mendominasi tambak-tambak rakyat Indonesia. Tambak udang sistem ekstensif (tradisional) adalah tambak yang sistem pengelolaannya benar-benar bergantung pada kemurahan alam. Sistem ekstensif (tradisional) sangat sederhana sehingga pengelolaannya tidak rumit, akan tetapi mengakibatkan hasil produksi yang kurang maksimal (Kordi, 2010). Maka dari itu teknologi yang digunakan juga berperan penting menjaga pengelolaan kualitas dan kuantitas hasil produksi. Dalam kegiatan usaha tambak, penerapan teknologi pada saat ini sangat berpengaruh terhadap hasil produksi. Teknologi merupakan perkembangan suatu media/alat yang dapat digunakan dengan lebih efisien pada saat berproduksi. Dengan diterapkannya suatu teknologi dalam kegiatan usahatani khususnya tambak udang di desa socah untuk saat ini sudah dalam peningkatan yang bagus karena memiliki alat intensif sendiri, hal ini dapat meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan pendapatan. Untuk memperoleh hasil usahatani yang memuaskan diperlukan kemampuan fisik dan keterampilan petani dalam menerapkan teknologi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Pendidikan, Modal Kerja, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Desa Socah Kecamatan Socah Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi bahan penelitian, yaitu:

- 1) Bagaimana pengaruh faktor pendidikan terhadap peningkatan pendapatan tambak udang desa socah?
- 2) Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap peningkatan pendapatan tambak udang desa socah?
- 3) Bagaimana pengaruh penggunaan teknologi terhadap peningkatan pendapatan tambak udang desa socah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pokok yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor pendidikan terhadap peningkatan pendapatan tambak udang desa socah
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor modal kerja terhadap peningkatan pendapatan tambak udang desa socah
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor penggunaan teknologi terhadap peningkatan pendapatan tambak udang desa socah

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Manfaat penelitian ini ada secara teoritis dan secara praktis, adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis, yaitu hasil kajian-kajian tersebut, hendaknya memunculkan gagasan-gagasan baru dan mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan khususnya ekonomi. Selain itu, sebagai bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris bagi mereka yang melakukan penelitian lebih lanjut tentang subjek dan melengkapi sumber bibliografi yang ada.
- 2) Manfaat praktis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi individu atau organisasi yang terlibat dalam pengembangan strategi perencanaan suatu usaha dan peningkatan kesejahteraan budidaya tambak udang. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan terkait isu-isu pembudidaya dalam pengelolaan tambak untuk meningkatkan hasil budidaya tambak udang